

METHODS AND PROCEDURES FOR TRANSLATING THE CAMERA MANUAL BOOK SUBCHAPTER SAFETY INSTRUCTIONS

Feradita Rizki Utami¹, Arza Aibonotika², Yenny Aristia Nasution³

feradita.rizki3181@student.unri.ac.id¹, arza.aibonotika@lecturer.unri.ac.id², yenny.aristia@lecturer.unri.ac.id³
Phone Number: 089621262265

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Department
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The purpose of this research is to find translation method and procedure from manual book camera. Using Newmark Translation Theories that separating method by 2 category. 1 the method that emphasis on source language and 2 the one that emphasis on target language. The procedure is to search an effective way to find the right and acceptable equivalent in target language from manual book camera. Focusing on security note for users by deviding source language and translate language. Describing method and procedure used in the proses of translating instruction manual in manual book.*

Key Words: *Translation, Method and Procedure, Security Note for Users, Describing*

METODE DAN PROSEDUR PENERJEMAHAN MANUAL BOOK KAMERA SUBBAB INSTRUKSI KESELAMATAN

Feradita Rizki Utami¹, Arza Aibonotika², Yenny Aristia Nasution³

feradita.rizki3181@student.unri.ac.id¹, arza.aibonotika@lecturer.unri.ac.id², yenny.aristia@lecturer.unri.ac.id³
Nomor HP: 089621262265

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan metode dan prosedur penerjemahan dalam buku petunjuk kamera. Menggunakan teori penerjemahan yang dikemukakan oleh Newmark yang membagi metode menjadi 2 kategori. 1 metode yang menekankan pada bahasa sumber dan 2 metode yang menekankan pada bahasa sasaran. Prosedur adalah upaya mencari kesesuaian padanan yang benar dan berterima dalam bahasa sasaran pada buku petunjuk kamera. Berfokus pada catatan keselamatan untuk pengguna dengan membagi bahasa sumber dan bahasa sasaran. Menjabarkan metode dan prosedur yang digunakan dalam proses menerjemahkan petunjuk instruksi dalam buku panduan kamera

Kata Kunci: Penerjemahan, Kategori, Catatan Keselamatan Pengguna, Menjabarkan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu pasar potensial manca negara dari produk-produk dunia. Indonesia mengeksport beberapa komoditi yang diperlukan negara lain dan mengimpor dari luar (Jepang, India, Timur Tengah, Tiongkok, dan Eropa) aneka ragam agama, kesusasteraan, ilmu, prosedur, dan berbagai jenis produk peradaban yang lain yang kemudian diolah, disesuaikan melalui proses penerjemahan dan dikembangkan sehingga menjadi bagian utuh dari kebudayaan Indonesia.

Di Indonesia, ada kebijakan untuk sejumlah jenis barang yang diproduksi atau diimpor yang kemudian dipasarkan di Indonesia, harus dilengkapi dengan buku manual berbahasa Indonesia. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 22/M-DAG/PER/5/2010. Kamera digital yang berasal dari produsen Jepang misalnya, dikarenakan Jepang saat ini menjadi negara yang memproduksi hampir semua merek kamera yang beredar di dunia. Merek kamera buatan Jepang yaitu Nikon, FujiFilm, Canon, Olympus, Sony, Panasonic, Leica, etc menguasai 85% pasar kamera dunia. Ini meliputi kamera *digital point-and-shoot*, *kamera high-end SLR*, *mirrorless*, ke kamera pada smartphones. Semua itu tentunya harus dilengkapi dengan *Manual book*.

Kamera berfungsi sebagai alat penghubung komunitas secara visual, dimana anggota komunitas fotografi bisa saja berasal dari negara yang berbeda-beda sehingga berkomunikasi dengan bahasa yang berbeda pula. Bahasa memegang peranan penting dalam buku manual. Sebagaimana dikemukakan dalam *Translating Cultures*, penerjemah adalah agen mediasi bilingual antara partisipan monolingual dalam dua komunitas bahasa yang berbeda' (Katan 2004:16). Penerjemahan adalah sebuah upaya mengubah bahasa sumber ke bahasa sasaran yang sepadan. Dari sudut pandang pragmatik, penerjemahan adalah sebuah proses memilih, karena pada saat menerjemahkan, seorang penerjemah harus memutuskan satu padanan dari beberapa padanan yang mungkin. Djuharie (2005: 13) secara panjang lebar menjelaskan definisi terjemahan sebagai berikut: terjemahan lisan maupun tulisan memberi tekanan lebih pada makna atau pesan yang disampaikan, sehingga hal paling penting dalam terjemahan adalah hasil terjemahan memiliki maksud dan makna yang sama persis dengan pesan bahasa sumbernya.

Untuk menghasilkan penerjemahan yang baik, seorang penerjemah harus menggunakan prosedur dan metode yang tepat serta memperhatikan prosedur dan metode yang digunakan dalam menerjemahkan agar tidak mudah terjadi kesalahan yang menyebabkan salah informasi sehingga mengakibatkan kerusakan dan cedera saat menggunakan produk dan penerjemah dapat menghasilkan hasil terjemahan yang berterima. Hasil terjemahan tak lepas dari proses penggunaan metode dan prosedur yang diambil penerjemah dalam mengalihkan bahasa sumber kedalam bahasa sasaran. Pada tataran praktis, teks terjemahan yang dibaca oleh para pembaca bahasa sasaran pada dasarnya merupakan hasil dari sebuah praktik penerjemahan. Pembaca bahasa sasaran umumnya tidak mengetahui proses panjang yang dilakukan oleh seorang penerjemah (yang dilematik dan kompleks) ketika menerjemahkan sebuah teks bahasa sumber. Dengan kata lain, pembaca bahasa sasaran hanya melihat teks hasil terjemahan saja, bukan dari praktik penerjemahan itu sendiri. Bagaimana proses ketika menerjemahkan, metode dan prosedur apa yang digunakan, siapa sasaran pembacanya, dan hal-hal lain yang menunjukkan bahwa penerjemahan merupakan suatu proses panjang yang kesemuanya ini tentu tidak diketahui oleh pembaca bahasa sasaran (Machali, 2000: 9).

Berdasarkan latar belakang di atas pada penelitian ini masalah yang akan dibahas metode dan prosedur penerjemahan apa saja yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan buku manual kamera. Bagaimana proses ketika menerjemahkan metode dan prosedur apa yang digunakan penerjemah menjadi pertimbangan dalam memilih data yang berupa buku manual kamera pada bagian peringatan yang mengandung peringatan dan pencegahan menjadi bagian yang paling diperhatikan. Penerjemahan dalam *manual book* menghasilkan pemahaman dalam menggunakan metode serta prosedur yang lebih efektif digunakan dalam penerjemahannya agar hasil terjemahan dapat dipahami dan diterima guna menyampaikan informasi yang ada dalam Tsu/Bsu kedalam Tsa/Bsa.

Hasil terjemahan sebuah teks sangat ditentukan oleh metode penerjemahan yang dianut oleh penerjemah karena penerjemah karena maksud, tujuan, dan kehendak penerjemah akan berpengaruh terhadap hasil terjemahan teks secara keseluruhan (Hartono 2017:43). Hal itu diperkuat oleh pendapat Newmark dalam Machali (2000) menyatakan bahwa metode penerjemahan sangat berkaitan dengan keseluruhan teks sedangkan prosedur penerjemahan lebih cenderung digunakan untuk menerjemahkan kalimat atau unit bahasa terkecil. Newmark (1988:45) membagi metode yang cenderung digunakan dalam proses penerjemahan menjadi dua kelompok besar, yakni empat metode pertama cenderung menekan pada bahasa sumber (Bsu)

Tujuan penelitian ini yaitu menjabarkan metode dan prosedur yang diambil penerjemah dalam menerjemahkan *manual book* kamera serta mendeskripsikan proses penerjemahan yang terjadi di dalam buku panduan penggunaan kamera bagian instruksi keselamatan sehingga bisa digunakan dalam penelitian dan proses pengalihan pesan dari suatu bahasa ke bahasa lainnya.

Bahasa merupakan sistem simbol bersifat manasuka yang memiliki struktur artinya bahasa memiliki pola dan berdasarkan pola itulah bahasa digunakan dalam komunikatif antarindividu oleh sekelompok manusia dan proses-proses dalam lingkungan hidup manusia (Carrol dalam Machali. 2000:18).

Masyarakat dengan aneka ragam bahasa menggunakan bahasa sebagai penghubung tidak saja bermanfaat sebagai bahasa perantara tapi juga berfungsi sebagai pemersatu bangsa, penggunaan bahasa Indonesia misalnya secara baik dan benar serta dengan rasa bangga menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Newmark (1988) seorang ahli dalam bidang penerjemahan, tidak secara khusus mengembangkan sebuah teori atau model khusus yang membahas fungsi bahasa. Namun, dalam karya-karya dan pandangannya tentang penerjemahan, Newmark (1988) mengakui pentingnya pemahaman tentang fungsi bahasa dalam proses penerjemahan. *“Always bearing in mind that for the translator the function precedes the description”* (Newmark 1988:11).

Teks adalah tindakan komunikatif (Hoed, 1993) Setiap teks bukanlah hal yang steril maksudnya teks tidak hanya bersifat objektif. Didalam teks jarang sekali yang memiliki satu fungsi. Kebanyakan teks mengandung semua fungsi yang menekankan pada salah satunya. Menurut Bühler tentang fungsi bahasa yang diadaptasi oleh Jakobson sebagai salah satu teori yang paling berguna dalam penerjemahan (dalam Newmark 1988:12). Bühler membagi fungsi utama bahasa menjadi 3 yaitu:

1. Fungsi Informatif: Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi dan fakta. Dalam proses penerjemahan, penerjemah perlu memastikan bahwa informasi dari teks sumber tetap tersampaikan dengan akurat dalam bahasa sasaran. Kesalahan dalam fungsi informatif bisa mengakibatkan kebingungan atau distorsi makna.

2. Fungsi Ekspresif atau Emosional: Bahasa digunakan untuk menyatakan perasaan, emosi, dan ekspresi diri. Dalam penerjemahan, penerjemah perlu memahami dan menyampaikan nuansa emosi dan ekspresi yang ada dalam teks sumber. Ini penting untuk mempertahankan makna emosional dalam bahasa sasaran.
3. Fungsi Vokatif/Konatif: Bahasa digunakan untuk mempengaruhi tindakan atau perilaku orang lain. Dalam konteks penerjemahan, ini berarti memahami dan menjalankan instruksi atau permintaan yang ada dalam teks sumber sehingga mereka tetap efektif dalam bahasa sasaran.

Pemahaman fungsi bahasa penting dalam penerjemahan karena membantu penerjemah memilih prosedur yang tepat untuk menyampaikan pesan, tujuan, dan makna dari teks sumber ke dalam bahasa sasaran dengan akurat dan sesuai konteks.

Manual book adalah buku yang berisikan petunjuk penggunaan suatu produk. *Manual book* berisi tata cara menggunakan, menyimpan, dan menjaga produk bertujuan agar pengguna mampu menggunakan produk dengan baik dan benar. Fungsi *manual book* adalah untuk memberikan petunjuk penggunaan, peringatan dan informasi penting bagi pemilik produk tersebut. Berisi beragam bagian mulai dari instruksi penggunaan, garansi dan instruksi keselamatan.

Subbab data bagian peringatan dan larangan menjaga kualitas barang dan performa produk yang digunakan tak hanya ada pada produk seperti kamera namun juga barang-barang harian dan barang elektronik lainnya seperti bumbu dapur, pemanas ruangan, serta kendaraan umum. Beberapa peringatan yang benar-benar harus diperhatikan akan ditempel diproduknya.

Penerjemah harus mampu memahami maksud pelarangan dan menghasilkan hasil terjemahan yang akurat jika tidak maka kesalahan informasi dapat menyebabkan luka hingga kerusakan. *Manual book* berperan sebagai media komunikatif yang memberikan informasi dan pemberitahuan. “*As a means of communication, translation is used for multilingual notices, appear increasingly conspicuously in public places; for instructions issued by exporting companies*” (Newmark 1988:7).

Menurut ahli bahasa, Catford (1980:20) menyatakan penerjemahan merupakan kegiatan penggantian materi tekstual dalam suatu bahasa sebagai bahasa sumber (Bsu) dengan materi tekstual yang sepadan (equivalent) dalam bahasa sasaran (Bsa). Catford menganggap penerjemahan mengarah pada upaya penggantian teks atau bentuk semata. Sementara, teks suatu bahasa tidak dapat dialihkan begitu saja tanpa menangkap maksud pesan yang ada dibalik ungkapan tertentu, bahkan teks yang sepadan bisa saja maknanya berbeda. Mounin (dalam Newmark 1988:3) berpendapat “*translation cannot simply reproduce, or be, the original*” berarti proses penerjemahan tidak dapat dianggap semata-mata menyampaikan ulang dan mempertahankan bentuk asli semata dari teks sumber, namun banyak aspek yang harus dipertimbangkan penerjemah untuk mencapai kesepadanan.

Penerjemahan menurut Hoed (2006:23) adalah kegiatan mengalihkan secara tertulis pesan dari teks suatu bahasa (misalnya bahasa Inggris) ke dalam teks bahasa lain (misalnya bahasa Indonesia). Newmark (1988:5) menyatakan terjemahan adalah suatu keahlian yang meliputi usaha mengganti pesan atau pernyataan tertulis dalam suatu bahasa dengan pesan atau pernyataan yang sama dalam bahasa lain. Nida (1964:161-164) mengemukakan bahwa definisi penerjemahan hampir sama banyak dan beragamnya dengan para ahli yang membahas tentang hal itu. Nida lebih lanjut

mengemukakan bahwa penyebab keragaman ini akibat ragam bahan diterjemahkan, tujuan publikasi, dan kebutuhan calon pembaca. Kita mengerti bahwa perbedaan tersebut disebabkan oleh latar belakang dan sudut pandang mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan disain studi kasus terpancang (*embedded case study research*), artinya penelitian memperlakukan teori sebagai batasan atau fokus tertentu yang dijadikan sasaran dalam penelitian (Sutopo, dalam Silalahi 2009: 93) Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian (H. B. Sutopo, 2006: 179). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengkaji dokumen dan arsip (*content analysis*) atau teknik baca dan catat. Metode simak dan catat pada hal yang penting, sedangkan prosedur mengumpulkan datanya adalah dengan cara mengobservasi.

Mengkaji dokumen (*content analysis*).

Teknik ini dilakukan melalui teknik baca dan catat. Yin dalam Sutopo (2006: 81) menyebutkan bahwa teknik mencatat dokumen (*content analysis*) merupakan cara untuk menemukan beragam hal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitiannya. Sesuai dengan tujuan penelitian, teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran prosedur penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan *Manual Book*. Dalam pelaksanaannya, Teknik ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pembacaan buku teks asli (MBBJ) dan karya terjemahannya (MBBI).
2. Pemilihan dan penandaan teks yang mengandung teknik penerjemahan.
3. Pengumpulan, pencatatan dan klasifikasi data.
4. Menarik simpulan.

Observasi

Observasi merupakan prosedur pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan tentang keadaan yang ada di lapangan atau mengamati sumber data teks penelitian yang dalam penelitian ini berupa PDF dengan Bsu (Bahasa Sumber) dan buku manual asli Bsa (Bahasa Sasaran). Dengan melakukan observasi, penulis menjadi lebih memahami tentang subyek dan obyek yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Pada penelitian ini ditemukan bahwa penerjemah menggunakan metode yang condong pada bahasa sasaran dengan penggunaan 2 metode yang berfokus pada bahasa sasaran yaitu: Metode Komunikasi yang berjumlah 14 data dari 26 data yang dipaparkan

dalam penelitian dan metode bebas yang berjumlah 12 data dari data yang diteliti. Dari subbab penelitian penerjemahan ditemukan bahwa diantara 14 prosedur yang dipaparkan oleh Newmark. Penerjemah menggunakan 9 prosedur dalam menerjemahkan buku *Manual* yaitu:

- Prosedur harfiah berjumlah 2 kalimat
- Prosedur Penambahan berjumlah 25 kalimat
- Prosedur Modulasi berjumlah 20 kalimat
- Prosedur Transposisi berjumlah 15 kalimat
- Prosedur Deskripsi berjumlah 8 kalimat
- Prosedur Reduksi berjumlah 5 kalimat
- Prosedur Peminjaman berjumlah 3 kalimat
- Prosedur kombinasi berjumlah 4 kalimat
- Prosedur Pemadanan Berkonteks berjumlah 3 kalimat

Terjemahan yang dihasilkan tidak terikat oleh bentuk maupun struktur kalimat yang terdapat pada teks bahasa sumber. Ada modifikasi kalimat dengan tujuan agar pesan atau maksud penulis mudah dimengerti oleh pembacanya. Proses penerjemahan berguna sebagai pemberi informasi yang lebih jelas dan pemberi persepsi sehingga metode yang digunakan penerjemah pada buku *manual* adalah metode-metode yang menekankan untuk pembaca dengan bahasa sasaran sehingga dapat dikatakan penerjemah menggunakan metode domestikasi yaitu

Metode Penerjemahan Bebas

Penerjemahan bebas mengutamakan isi dan mengorbankan bentuk. Metode ini menghasilkan hasil penerjemahan yang dapat lebih panjang atau lebih pendek dari aslinya.

- (1) Bsu: 電池・バッテリーの液が漏れて、目に入ったり、皮膚や衣服に付着したときは、失明やケガのおそれがあるので、ただちにきれいな水で洗い流し、すぐに医師の治療を受ける。

(*Denchi batteri- no eki ga morete, me ni haittari, hibu ya I fuku ni tsuki kita toki wa, shitsumei ya kega no osore ga aru node, tadachikirei na mizu de arai nagashi, suguni ishi no chiryou wo ukeru.*)

Bsa: Jika baterai bocor dan cairannya masuk ke mata, kulit atau pakaian, bilas area yang terkena dengan air bersih dan carilah bantuan medis atau hubungi nomor darurat segera.

Penerjemah menghilangkan kata *shitsumei ya kega no osore ga aru node* pada bahasa sasaran dan menambahkan kalimat ‘atau hubungi nomor darurat segera.’

Metode Penerjemahan Komunikatif

Prosedur penerjemahan komunikatif adalah upaya mereproduksi makna kontekstual yang memiliki aspek kebahasaan dan isi yang dapat dimengerti oleh pembaca.

Penerjemahan komunikatif juga menggunakan pendekatan yang mengajak pembacanya untuk berinteraksi misalnya pada data

- (2) Bsu: ご使用の^{まえ}前に「安全上のご注意」をよくお読みの上、正しくお使いください。

(*goshiyou no mae ni [anzenjou no gochui] wo yoku oyomi no jou, tadashiku otsukaikudasai.*)

Bsa: Pastikan bahwa anda menggunakan kamera anda dengan benar, bacalah catatan-catatan keselamatan ini dan buku pedoman pemilik anda dengan teliti

Kalimat *goshiyou no mae ni [anzenjou no gochui] wo yoku oyomi no jou, tadashiku otsukaikudasai* diterjemahkan menjadi ‘Harap baca "Tindakan Pencegahan Keamanan" dengan seksama sebelum menggunakan dan menggunakannya dengan benar’. Hasil penerjemahan diatas terjadi tanpa melakukan pendekatan dengan pembaca dalam konteks komunikatif. Masuknya metode komunikatif penerjemah melakukannya dengan menggunakan kata ‘anda’ melibatkan pembaca dalam pengalihan ke bahasa sasaran. Penerjemah menggunakan metode komunikatif
Pada penelitian ini ditemukan bahwa penerjemah menggunakan metode yang condong pada bahasa sasaran dengan penggunaan 2 metode yang berfokus pada bahasa sasaran yaitu: Metode Komunikasi dan Metode Bebas. Prosedur paling banyak digunakan adalah prosedur penambahan yang berfungsi menambahkan kata penjelas yang tidak ada dalam bahasa sumber supaya pengguna mudah mengerti tentang manual book pada instruksi keselamatan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penerjemah menggunakan metode komunikatif dan bebas dalam menerjemahkan Tsu kedalam Tsa. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan prosedur penambahan yang digunakan dalam proses pengalihan data yang ada dalam penelitian ini. Metode yang berlandaskan domestikasi yang menekankan pada bahasa sasaran. Penggunaan prosedur yang digunakan penerjemah untuk menjelaskan dan menambahkan informasi serta menekankan fokus pada tsa hasil bertujuan untuk menyampaikan imbauan dan informasi. Setelah melakukan analisis pada sampel data, dapat disimpulkan bahwa tujuan penerjemah yaitu menyampaikan pesan yang ada dalam Bsu secara komunikatif dalam Bsa sehingga pembaca memahami arti pelarangan dan memahami instruksi yang ada dalam *manual book*.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberlakukan oleh pembaca dan peneliti selanjutnya untuk memperhatikan beberapa hal berikut:

- Pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji dan mengolah data serta memperkuat kajian teoritis

- Memperdalam teks sumber yang digunakan dalam penelitian
- Menggunakan catatan kecil untuk menulis dan menangkap pemahaman mengenai analisis yang dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

Katan, David. 1999. *Translating Cultures, An Introduction for Translators, Interpreters and Mediators*. Manchester, St. Jerome Publishing.

Djuharie, Otong Setiawan. 2004. *Prosedur dan Panduan Menterjemahkan*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Machali, Rochayah. (2000). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: PT Grasindo.

Narbuko, Cholid. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*. New York: Prentice Hall. Penerbit Kanisius.

Venuti, Lawrence. 1995. *The Translator's Invisibility: A History of Translation*. London and New York: Routledge.